

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan segala benda, kekuatan, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Permasalahan lingkungan yang saat ini menjadi salah satu permasalahan terpenting di daerah khususnya kota-kota besar di Indonesia adalah masalah sampah, masalah sampah banyak terjadi di perkotaan, akibat banyaknya urbanisasi dan aktivitas sehari-hari yang terjadi di kota-kota yang meningkat dari hari ke hari. (Apriyani,Sudiro, Setyobudiarso,2019).

Data Kementerian Lingkungan Hidup (KNLH) tahun 2008 menyebutkan Indonesia menghasilkan 38,5 juta ton sampah per tahun. Saat ini Pulau Jawa merupakan salah satu penyumbang sampah terbesar dengan menghasilkan sampah sebesar 21,2 juta ton/tahun, disusul oleh Pulau Sumatera yang menghasilkan 8,7 juta ton/tahun. Jumlah total sampah ini berasal dari sampah pemukiman (perumahan, apartemen, dll) dan sampah non-perumahan, seperti dari industri, rumah sakit, institusi dan lain-lain. Pada tahun 2016 jumlah timbunan sampah di Indonesia mencapai 65.2000.000 ton/tahun dengan jumlah penduduk 261.112.456 jiwa. Berdasarkan hasil penelitian sampah berkelanjutan (WSI), pada tahun 2017 di wilayah Jakarta terlihat 1,3 juta ton/tahun kemasan plastik tidak terkelola dan berpotensi merusak ekosistem lingkungan.

Berdasarkan data produksi dan volume sampah yang diangkut per hari menurut kota provinsi menunjukkan provinsi dengan perkiraan produksi sampah harian tertinggi yaitu Jawa Timur (Surabaya) dengan data tahun 2016 menunjukkan 9.710,61, produksi sampah tahun 2017 meningkat menjadi 9.896,78. Sedangkan data volume sampah yang terangkut per hari pada tahun 2017 hanya 53,03% dan tahun 2017 sebesar 54,84%. Data ini menunjukkan masalah sampah yang sangat serius dihadapi oleh Negara Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2018).

Peran bank sampah menjadi penting dengan terbitnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengolahan Sampah Rumah Tangga dan Sampah sejenis Sampah Rumah Tangga. Peraturan pemerintah tersebut mengatur kewajiban produsen untuk melakukan kegiatan 3R dengan menghasilkan produk yang menggunakan kemasan yang mudah terurai oleh proses alam yang menimbulkan limbah sesedikit mungkin dengan menggunakan bahan baku produksi yang dapat didaur ulang dan dapat digunakan kembali dan/atau tidak diambil kembali. limbah dari produk atau kemasan produk untuk didaur ulang atau digunakan kembali. Dengan adanya bank sampah, produsen dapat bekerjasama dengan bank sampah yang ada, untuk mengelola sampah agar diperoleh produk yang menghasilkan sesuai dengan Peraturan Pemerintah. (Suryani, Anih Sri 2014).

Bank sampah merupakan model alternatif dalam pengolahan sampah atau tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau digunakan kembali yang memiliki nilai ekonomis. Dengan kata lain bank sampah merupakan wadah atau lembaga ekonomi dimana sampah menjadi alat transaksi dalam kegiatannya, model pengolahan bank sampah ini melibatkan peran masyarakat atau masyarakat dalam partisipasi bersama untuk menciptakan perekonomian daerah yang lebih baik. Model pengelolaan sampah ini menekankan pada peran aktif masyarakat, baik sebagai nasabah, pengelola bank sampah dan juga penggerak masyarakat dalam meningkatkan perekonomian daerah. Pengelolaan bank sampah

berbasis 3R (reduce, reuse, recycle) sebagai bentuk terobosan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menerapkan pengelolaan sampah berkelanjutan (Suryani, Anih Sri 2014).

Pada dasarnya mengelola sampah dengan baik merupakan tanggung jawab setiap manusia yang menghasilkan sampah, oleh karena itu perlu adanya kesadaran masyarakat baik secara individu maupun di masyarakat melalui pembinaan dan pemberdayaan, dimana masyarakat tidak hanya mengetahui tetapi memahami tentang masalah sampah dan dapat mengelolanya. melalui peran bank sampah.

Sebagai penghasil sampah, masyarakat harus mampu mengelola sampah sendiri, sehingga sampah yang dihasilkan memiliki nilai ekonomi untuk diperdagangkan atau diolah lebih lanjut sebagai barang, baik sebagai bahan baku maupun komoditas perdagangan. Disini kita dapat melihat pentingnya bank sampah sebagai sarana bagi masyarakat untuk menabung, meningkatkan sosial ekonomi, serta memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dalam pengolahan sampah dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Pemberdayaan merupakan program yang sangat bermanfaat bagi masyarakat dimana pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan perekonomian warga sekitar. Pemberdayaan masyarakat merupakan langkah untuk melepaskan diri dari jebakan kemiskinan dan keterbelakangan. Langkah ini merupakan bagian dari peningkatan kemampuan dan kemandirian ekonomi masyarakat (Abdhul Basitn, 2012:171).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan kepemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguatan penugasan distribusi dan pemasaran penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan dengan cara multiaspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya, (Hutomo, 2000:10).

Pemberdayaan mengandung dua arti pertama diartikan sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan dan kekuatan atau mendeliskasikan otoritas ke pihak lain. Sedangkan pengertian kedua diartikan sebagai upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan. Menurut Slamet bahwa hakekat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupan sendiri.

Masalah lingkungan sangat dipengaruhi oleh aktivitas makhluk hidup khususnya manusia. Dari proses produksi dan konsumsi manusia akan menghasilkan bahan buangan berupa sampah. Beberapa limbah yang dihasilkan dapat didaur ulang sebagai bahan baku untuk proses produksi dan konsumsi. Sebagian limbah yang dihasilkan akan direduksi menjadi alam. Dampak langsung dari permasalahan ini adalah menumpuknya limbah padat (sampah) dalam jumlah banyak yang akan menimbulkan pemandangan yang tidak sedap, kotor dan bau. Tumpukan sampah yang menumpuk karena belum diolah menyebabkan pemandangan di sekitar tempat menjadi kumuh dan kotor. (Wisnu Arya, 1995:284).

Permasalahan sampah muncul karena volume sampah yang besar tidak sesuai dengan lahan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang disertai dengan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dimana hal ini juga didukung dengan adanya teknik pengolahan sampah yang masih rendah dan menjadi permasalahan yang sulit untuk mengatasi. Sampah menjadi masalah di masyarakat, masih banyak sampah yang berserakan, tidak hanya di jalan raya bahkan di sepanjang sungai pun tercemar akibat sampah. Dengan demikian, sampah merupakan masalah krusial yang memerlukan penanganan yang sangat intensif. Jenis sampah dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu sampah organik, sampah beracun dan berbahaya (B3). Sampah organik (sampah basah) adalah sampah yang mudah membusuk, misalnya sisa makanan. Sampah anorganik adalah sampah yang sulit terurai. Misalnya botol, plastik, gelas. Limbah B3, misalnya limbah rumah sakit, limbah proses industri. Dalam kehidupan sehari-hari kebanyakan orang membuang sampah, kebanyakan orang membuang sampah tanpa memisahkannya sesuai jenisnya masing-masing.

Masalah sampah menjadi penyebab masalah selanjutnya seperti lingkungan yang kotor, dan berdampak pada kesehatan yang buruk, namun banyak orang yang tidak menyadari pentingnya menjaga alam dan lingkungan. Perilaku yang muncul pada kondisi masyarakat adalah mengubur sampah atau membakar sampah, cara ini dinilai sangat efektif dan efisien oleh masyarakat karena sampah yang menumpuk dapat hilang dalam sekejap. Namun hal ini justru membawa masalah, pembakaran yang

dilakukan akan berdampak merusak pandangan masyarakat sekitar, meningkatkan emisi karbon hingga ke tingkat yang menyebabkan polusi udara lebih banyak. Kemudian dengan penimbunan, cara ini juga sangat banyak dilakukan oleh masyarakat. Namun sampah organik seringkali bercampur dengan sampah anorganik, padahal sampah anorganik tidak dapat terurai, bahkan akan menjadi bencana yang diakibatkan oleh bahan kimia yang tercampur dengan tanah.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Peran Bank Sampah terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Sukun. Karena masalah penanganan sampah sangat kompleks dan menarik untuk diteliti. Oleh karena itu peneliti memberikan judul penelitian ini **“Peran Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang di paparkan diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu;

1. Bagaimana Peran Bank sampah terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat peran Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Peran Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat..
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dalam peran bank sampah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kepada lembaga bank sampah untuk meningkatkan peran terhadap pemberdayaan masyarakat. Selain itu, hasil penelitian juga bermanfaat bagi pengambil kebijakan di bank sampah malang kelurahan sukun kota malang, agar dapat mengubah kebiasaan masyarakat untuk mengelola sampah rumah tangga sendiri dan memperhatikan kebersihan lingkungan, terutama dalam penanganan sampah.

3. Bagi Masyarakat

Dengan adanya program bank sampah diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan dengan adanya program bank sampah dapat menjadi solusi permasalahan agar masyarakat mampu mengelola sampah dengan baik dan dapat menjadi salah satu alternative dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga dapat membawa perubahan yang signifikan terutama untuk masyarakat di kelurahan sukun.